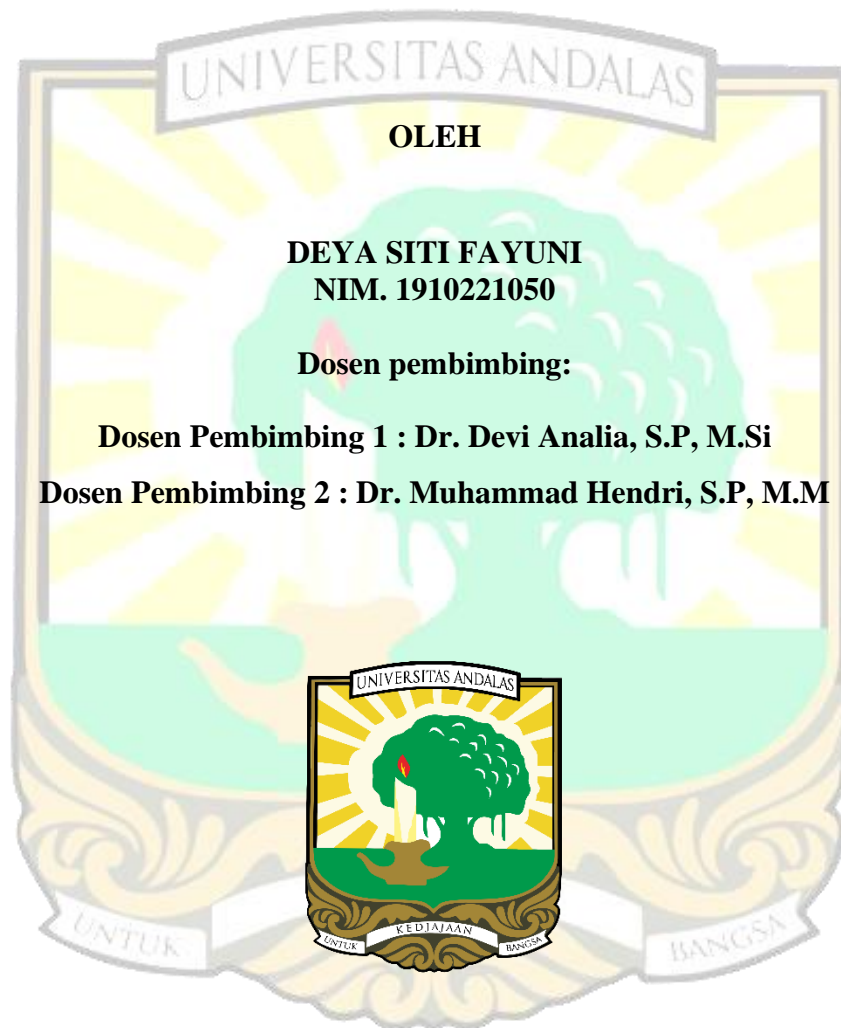


**ANALISIS DISTRIBUSI NILAI TAMBAH USAHA
PENGOLAHAN BAWANG MERAH
(Studi Kasus Pada UMK Aro Indah di Kecamatan Lembah
Gumanti Danau Diatas Kabupaten Solok)**

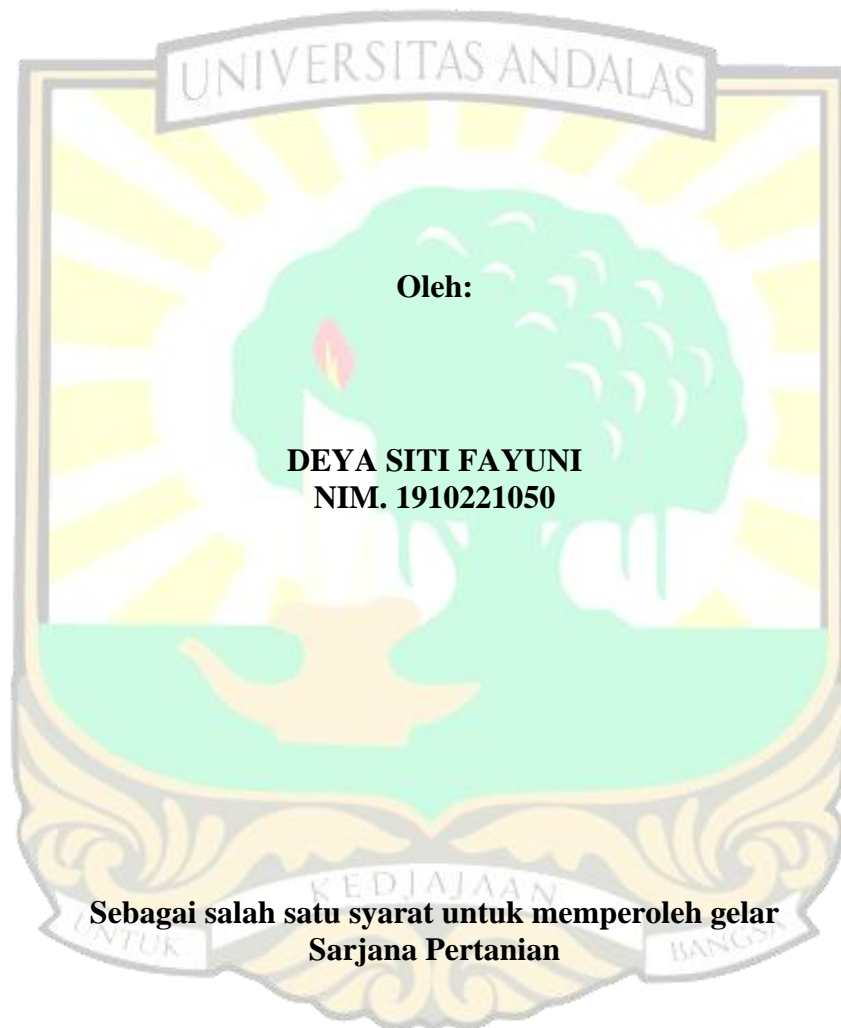
SKRIPSI



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG
2023**

**ANALISIS DISTRIBUSI NILAI TAMBAH USAHA
PENGOLAHAN BAWANG MERAH
(Studi Kasus Pada UMK Aro Indah di Kecamatan Lembah
Gumanti Danau Diatas Kabupaten Solok)**

SKRIPSI



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG
2023**

**ANALISIS DISTRIBUSI NILAI TAMBAH USAHA PENGOLAHAN
BAWANG MERAH
(Studi Kasus Pada UMK Aro Indah Di Kecamatan Lembah Gumanti
Danau Diatas Kabupaten Solok)**

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis profil usaha pengolahan bawang merah menjadi bawang goreng pada UMK Aro Indah di Kecamatan Lembah Gumanti, Danau Diatas, serta nilai tambah bawang merah menjadi bawang goreng pada UMK Aro Indah. Metode studi kasus digunakan dalam penelitian ini. Analisis deskriptif dan kuantitatif adalah jenis analisis yang digunakan. Dengan menggunakan analisis data kuantitatif, pendekatan Hayami digunakan untuk menentukan nilai tambah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa UMK Aro Indah yang berlokasi di Jalan Padang Muaro Labuah, Jorong Galagah, Nagari Alahan Panjang, Kabupaten Solok mengolah bawang merah menjadi bawang goreng. Harga bawang merah adalah Rp20.000 per kilogram. Bawang merah melewati beberapa tahap dalam produksi bawang goreng, termasuk pencucian, perajangan atau pengirisan, pemberian bumbu, penggorengan, penyaringan, penyimpanan, dan pengemasan. Bawang goreng yang terbuat dari bawang merah setelah diproses ditawarkan untuk dijual dengan harga Rp100.000. Pada UMK Aro Indah di Kecamatan Lembah Gumanti, Danau Diatas, pengolahan bawang merah menjadi bawang goreng menghasilkan nilai tambah sebesar Rp13.575 dengan rasio nilai tambah 33,94% nilai tambah ini dikategorikan sedang karena berada pada kisaran 15% - 40%. Jika dibandingkan dengan bagian keuntungan UMK Aro Indah dan kontribusi *input* lainnya, maka imbalan tenaga kerja sebesar Rp5.339/Kg atau 26,69% merupakan bagian yang paling kecil. Pembagian keuntungan sebesar Rp8.236 atau 41,18%, dan imbalan atas kontribusi input lainnya sebesar Rp6.425 atau 32,13%. Berdasarkan temuan studi ini, usaha UMK Aro Indah perlu dikembangkan, dan diharapkan pemilik usaha dapat meningkatkan jumlah tenaga kerja yang digunakan dalam kegiatan produksi.

Kata Kunci : *Bawang Goreng, Nilai Tambah, UMK*

**ANALYSIS OF VALUE-ADDED DISTRIBUTION IN SHALLOT
PROCESSING BUSINESS
(Case Study on Aro Indah MSE in Lembah Gumanti Subdistrict,
Danau Diatas, Solok Regency)**

Abstract

This study aims to describe the processing of shallots into fried shallots at Aro Indah MSE in Lembah Gumanti Subdistrict, Danau Diatas, and analyze the value added of shallots processing into fried shallots. The research employed the case study method, and the data were analyzed descriptively and quantitatively using the Hayami approach. The research found that the MSE purchased shallots at Rp20,000/Kg. Shallots will go through several stages of the processing process, including washing, chopping or slicing, seasoning, frying, filtering, storage, and packing. Fried shallots sold for Rp100,000/ kg. The processing of shallots into fried shallots At Aro Indah MSE provides an added value of Rp13,575 per kg of raw material with a value-added ratio of 33.94%, categorized as moderate. Moreover, the employment compensation of Rp5,339/Kg or 26.69% is the smallest share, compared to the company's profit share and the contribution of other inputs. The profit share was Rp 8,236 or 41.18%, and the compensation for other input contributions was Rp 6,425 or 32.13%. Based on the findings, Aro Indah MSE business should try to develop its business, and business owners should increase the labor.

Keywords : *Added Value, Fried Shallot, MSE*

